



*Homeschooling* Pena memiliki peserta didik sebanyak 108 peserta didik, yang terbagi kedalam tiga jenjang pendidikan: untuk peserta didik Paket A sebanyak 32 siswa, Paket B sebanyak 31 siswa, dan paket C sebanyak 45 siswa. (lihat lampiran IV-2). Sedangkan untuk jumlah tutor yang mengajar di *homeschooling* Pena sebanyak 15 tutor (lihat lampiran IV-1).

*Homeschooling* Pena memiliki visi sebagai lembaga yang unggul, mandiri, humanis dan kompetitif sebagai pendidikan alternatif di Indonesia. Untuk mewujudkan visi tersebut *homeschooling* Pena memiliki misi yaitu menyelenggarakan pendidikan alternatif yang berkualitas; memberikan alternatif sistem pendidikan untuk membantu berbagai macam permasalahan pendidikan; dan menjadi mitra masyarakat global dan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Temuan**

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana manajemen kurikulum *homeschooling* dan kompetensi siswa yang ada di *homeschooling* Pena Surabaya. Hasil temuan penelitian ini disajikan mulai dari jenis kurikulum yang saat ini dipakai oleh *homeschooling* Pena, perencanaan kurikulum *homeschooling*, implementasi kurikulum *homeschooling*, evaluasi kurikulum *homeschooling*, dan kompetensi siswa sesuai jenjang pendidikan.















































anaknya lebih pendiem terus jarang ketemu sama teman-teman lainnya yang ada di komunitas.”<sup>117</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh DN dalam wawancara tanggal 6 Maret 2017.

“Saya udah banyak yang kenal. Kalau sebenarnya meskipun kita *homeschooling* kita itu kenal dengan semua anak yang ada disini meskipun itu adik kelas atau kakak kelas, kan kelasnya kita juga berdekatan terus kan kadang ada yang keluar jadi kita ya tahu. Kita juga kan ada grup namanya *google classroom* jadi kita juga bisa tahu nama-nama anaknya. Kalau komunikasi dengan teman kita banyak kadang lewat chat, kadang keluar bareng.”<sup>118</sup>

Pernyataan mengenai aspek afektif siswa yang ada di *homeschooling* Pena juga didukung oleh laporan non-akademis siswa. (lihat lampiran IV-5). Laporan tersebut menunjukkan bahwa aspek afektif siswa tergolong baik. Berikut ini adalah beberapa laporan non-akademik siswa pada aspek afektif:

Tabel 4.2 Laporan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

No.	Nama Siswa	Kelas	Aspek yang dinilai				
			Penampilan dan Sikap	Kedisiplinan	Kepemimpinan dan Tanggungjawab	Sosialisasi dan Kerjasama	Kemandirian
1.	Fellicia Aurora W.	VI	A	A	B	A	B
3.	Kiara Ayunda Putri S.A.	IX	B	A	B	B	C
4.	Elvira Aryani Safitri	IX	B	B	B	B	B
5.	Veronica Elvira	XI IPS	B	A	B	A	B

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Tutor *Homeschooling* Pena, Rumah tutor,Surabaya . (13-03-2017;12.40 WIB)

<sup>118</sup>Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 12 IPA *Homeschooling* Pena, *Homeschooling* Pena, Surabaya.(07-03-2017;16.35 WIB)













bahan perumusan kurikulum. Yang pertama yaitu peraturan pemerintah mengenai kurikulum pendidikan non formal, peraturan itu yang nantinya digunakan sebagai sumber atau patokan dalam perumusan kurikulum.

Yang kedua yakni hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki kurikulum yang akan disusun. Dan yang ketiga yaitu mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum yang ada di *homeschooling* meliputi penentuan mata pelajaran, penyusunan jadwal pelajaran, penentuan beban belajar siswa, penyusunan rencana mengajar, dan penentuan program pembelajaran.

Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi tujuan, isi, aktivitas belajar, sumber dan evaluasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan kurikulum *homeschooling* yaitu membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan keinginan.

Secara garis besar isi kurikulum *homeschooling* sama seperti kurikulum di sekolah formal yang meliputi mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan jenjang pendidikan. Namun untuk *homeschooling* yang merupakan pendidikan non formal mata pelajaran yang diajarkan di *homeschooling* tidak sebanyak mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Mata pelajaran yang ada di *homeschooling* hanya ada 6 mata pelajaran

yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Mata pelajaran tersebut sudah disesuaikan dengan peraturan pemerintah mengenai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik. Selain mata pelajaran inti di *homeschooling* juga terdapat mata pelajaran tambahan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *life skill* peserta didik yaitu mata pelajaran Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, Komputer, dan Keterampilan. Pemilihan mata pelajaran tambahan tersebut berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang.

Aktivitas belajar yang ada di *homeschooling* berbeda dengan yang ada di sekolah formal. Aktivitas belajar yang ada di *homeschooling* hanya terjadi 3 kali pertemuan untuk mata pelajaran inti dan 1 kali pertemuan untuk mata pelajaran tambahan di setiap minggunya dengan durasi waktu selama 2 jam. Aktivitas belajar siswa yang ada di *homeschooling* Pena tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tapi ada juga yang dilakukan diluar kelas diantaranya yaitu kegiatan *outing*, *outbond*, *charity*, seminar.

Sedangkan untuk sumber belajar yang digunakan oleh *homeschooling* Pena menggunakan buku-buku pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga, modul, buku penunjang lainnya, CD pembelajaran, dan video tutorial.



Dalam kegiatan belajar mengajar di *homeschooling* Pena terdapat tiga model pembelajaran yakni model privat, model komunitas, dan model *distance learning*. Model privat adalah model pembelajaran yang dilakukan secara individu dengan waktu yang sangat fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja. Sedangkan model komunitas adalah model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok tiap kelompok maksimal 6 anak yang dilakukan di kelas yang ada di *homeschooling* Pena sesuai dengan jenjang dan jadwal yang sudah ditentukan. Dan yang ketiga adalah model *distance learning* yaitu model pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik yang berada di luar kota Surabaya dengan menggunakan media *skybe*.

Sedangkan untuk proses pembelajaran yang dilakukan sama dengan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah formal yakni guru menerangkan di depan, kemudian siswa bertanya jika ada pelajaran yang belum dipahami. Sedangkan untuk metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dengan bantuan beberapa bantuan media pembelajaran, jadi dalam proses pembelajaran guru yang lebih banyak menerangkan.

Proses pembelajaran yang ada di *homeschooling* Pena tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas digunakan untuk mengajarkan pelajaran inti sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing siswa. Sedangkan

kegiatan di luar kelas berguna untuk menambah kemampuan *life skill* peserta didik melalui kegiatan *outing*, *outbond*, seminar, *charity*.

Dalam implementasi kurikulum guru atau tutor berperan sangat penting begitu juga di *homeschooling* Pena. Peran guru dalam implementasi kurikulum yang ada di *homeschooling* Pena ini sangat besar karena proses implementasinya diserahkan kepada tutor atau guru yang mengajar di kelas. Dengan peran yang begitu besar maka tutor disini juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih tidak hanya kemampuan mengajar di kelas tetapi juga kemampuan dalam memahami siswa dan membuat siswa senang dan nyaman untuk belajar. Selain guru, orang tua juga memiliki perannya sendiri dalam proses pembelajaran. Peran orang tua yang ada di *homeschooling* Pena ini adalah sebagai pemantau dan pendamping anak-anak dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pasti tidak terlepas dengan ada permasalahan baik permasalahan akademik maupun permasalahan non akademik. Begitu juga dengan *homeschooling* Pena, permasalahan yang dihadapi oleh *homeschooling* Pena diantaranya adalah adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin yang rendah. Dan untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan tersebut ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* Pena diantaranya yaitu dengan mendiskusikan permasalahan tersebut dengan sesama tutor, *principal*, atau dengan Kabag akademik untuk mendapatkan solusi, memberikan jam



kompetensi siswa yang ada di *homeschooling* Pena. Dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa usaha yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* Pena diantaranya yakni melalui pelaksanaan proses pembelajaran, keikutsertaan dalam *event* atau ajang-ajang perlombaan dan melakukan perbaikan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Kompetensi siswa di *homeschooling* Pena dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh termasuk kategori baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai beberapa siswa yang lebih tinggi dari nilai KKM yang telah ditentukan. Untuk mengembangkan kompetensi dari aspek kognitif pihak *homeschooling* Pena memberikan bantuan dengan memberikan layanan *google Classroom* kepada siswa. *Google classroom* merupakan sarana bertukar pikiran antara peserta didik dengan tutor. Di *google classroom* tersebut guru diwajibkan untuk mengupload resuman materi yang setiap kali selesai mengajar sehingga siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk siswa yang belum memenuhi kompetensi. Pihak *homeschooling* Pena memberikan pelajaran tambahan. Pelajaran tambahan tersebut dapat dilakukan secara langsung, melalui media whatsapp, dan juga melalui *google classroom*.

Sedangkan dari segi afektif siswa, *homeschooling* Pena memiliki beberapa karakter yang ingin dikembangkan diantaranya adalah sikap

kejujuran, kedisiplinan, toleransi, budi pekerti, sopan santun dan motivasi belajar. Untuk sosialisasi dan komunikasi yang terjalin antar setiap peserta didik juga cukup bagus untuk yang komunitas sedangkan yang privat dinilai masih kurang. Hal ini dikarenakan untuk *homeschooling* privat siswa jarang pergi ke tempat pembelajaran di kelas *homeschooling* Pena. Kedekatan antar peserta didik tidak hanya terjalin dengan teman satu kelasnya saja tetapi juga dengan adik kelas ataupun kakak kelas. Sedangkan untuk komunikasi biasanya mereka berkomunikasi melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media social seperti watsaap atau BBM. Selain dengan sesama siswa kedekatan antara siswa dan kedekatan tersebut juga terjalin dengan tutor, tutor begitu dekat dengan siswa bahkan kedekatan mereka terlihat seperti kedekatan dengan teman bukan lagi dengan guru. Meskipun begitu sopan santun siswa dengan guru juga masih tetap dijaga.

Sedangkan dari aspek psikomotorik atau keterampilan pihak *homeschooling* Pena juga telah mengembangkannya melalui pelajaran tambahan seperti Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, Komputer, dan Kerajinan yang berguna untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Selain itu pihak *homeschooling* Pena juga memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki. Bantuan tersebut diantaranya berupa pemberian ijin,



Proses perencanaan kurikulum yang ada di *homeschooling* dimulai dengan mempersiapkan hal-hal yang digunakan sebagai bahan perumusan kurikulum. Yang pertama yaitu peraturan pemerintah mengenai kurikulum pendidikan non formal, peraturan itu yang nantinya digunakan sebagai sumber atau patokan dalam perumusan kurikulum.

Yang kedua yakni hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki kurikulum yang akan disusun. Dan yang ketiga yaitu mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk tahun ajaran baru. Perencanaan kurikulum yang ada di *homeschooling* meliputi penentuan mata pelajaran, penyusunan jadwal pelajaran, penentuan beban belajar siswa, penyusunan rencana mengajar, dan penentuan program pembelajaran.

Kurikulum sebagai suatu sistem pasti didalamnya memiliki komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi tujuan, isi, sumber, aktivitas belajar, dan evaluasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan kurikulum *homeschooling* yaitu membantu siswa untuk lebih mudah belajar sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan keinginan. Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 3, yang menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara garis besar isi kurikulum *homeschooling* sama seperti kurikulum di sekolah formal yang meliputi mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan jenjang pendidikan. Namun untuk *homeschooling* yang merupakan pendidikan non formal mata pelajaran yang diajarkan di *homeschooling* tidak sebanyak mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Mata pelajaran yang ada di *homeschooling* hanya ada 6 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional pendidikan kesetaraan. Enam mata pelajaran tersebut sudah ditentukan sejak awal oleh pihak *homeschooling*, jadi siswa dan orang tua tidak bisa memilih mata pelajaran yang akan dipelajari pada proses kegiatan belajar mengajar. Penentuan mata pelajaran tersebut sudah disesuaikan dengan peraturan pemerintah mengenai mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik. Untuk pendidikan jalur non formal pemerintah telah mengaturnya dalam Permendiknas No 14 tahun 2007 yang mencakup:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;

e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Selain mata pelajaran inti di *homeschooling* juga terdapat mata pelajaran tambahan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *life skill* peserta didik yaitu mata pelajaran Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, Komputer, dan Keterampilan. Pemilihan mata pelajaran tambahan tersebut berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dimasa yang akan datang.

Untuk jadwal pelajaran yang ada di *homeschooling* Pena itu disusun setiap bulan, karena pihak *homeschooling* masih kesulitan untuk menyusun jadwal pelajaran untuk satu semester atau satu tahun ajaran. Hal ini dikarenakan adanya pergantian tutor. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh *homeschooling* yakni adanya keterbatasan jumlah tutor yang mengajar ketika ada tutor yang keluar, jika hal ini dibiarkan nantinya akan memungkinkan adanya ketidakstabilan dalam menjalankan proses pendidikan.

Sedangkan aktivitas belajar yang ada di *homeschooling* berbeda dengan yang ada di sekolah formal. Aktivitas belajar yang ada di *homeschooling* hanya terjadi 3 kali pertemuan untuk mata pelajaran inti dan 1 kali pertemuan untuk mata pelajaran tambahan di setiap minggunya dengan durasi waktu selama 2 jam. Aktivitas belajar siswa yang ada di *homeschooling* Pena tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tapi ada



peserta didik dalam menemukan diri mereka sendiri, tidak sekedar membentuk mereka menjadi memiliki kemampuan intelektual semata.

## 2. Implementasi Kurikulum *Homeschooling*

Proses selanjutnya setelah perencanaan kurikulum yaitu implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum adalah tahap penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum ini kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya diuji cobakan dan dilakukan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi di lapangan.

Implementasi kurikulum *homeschooling* dilakukan berdasarkan pada kemampuan, potensi, bakat, dan minat siswa agar kompetensi yang ingin dicapai dapat terwujud. Implementasi kurikulum *homeschooling* ditekankan pada kemauan anak untuk kembali belajar. Dengan begitu pembelajaran yang ada dibuat dengan nyaman dan menyenangkan sehingga anak kembali bersemangat untuk belajar.

Peserta didik yang ada di *homeschooling* Pena memiliki kemampuan dan bakat yang bermacam-macam. Untuk membantu guru atau tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran pihak *homeschooling* Pena melakukan tes IQ dan tes STFin *Finger Print Intelligent*. Tes ini dilakukan setelah siswa tersebut bergabung dengan *homeschooling* Pena. Tes tersebut dilakukan hanya untuk mengetahui kemampuan, bakat, dan minat siswa bukan tes penerimaan siswa baru. Tes IQ digunakan untuk mengetahui

kemampuan akademik siswa, sedangkan tes STIFin *Finger Print Intelligent Test* digunakan untuk mengetahui bakat, minat, dan cara belajar yang disukai siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar di *homeschooling* Pena terdapat tiga model pembelajaran yakni model privat, model komunitas, dan model *distance learning*. Model privat adalah model pembelajaran yang dilakukan secara individu dengan waktu yang sangat fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja. Sedangkan model komunitas adalah model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok tiap kelompok maksimal 6 anak yang dilakukan di kelas yang ada di *homeschooling* Pena sesuai dengan jenjang dan jadwal yang sudah ditentukan. Dan yang ketiga adalah model *distance learning* yaitu model pembelajaran yang dikhususkan untuk peserta didik yang berada di luar kota Surabaya dengan menggunakan media *skybe*.

Sedangkan untuk proses pembelajaran yang dilakukan sama dengan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah formal yakni guru menerangkan di depan, kemudian siswa bertanya jika ada pelajaran yang belum dipahami. Sedangkan untuk metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dengan bantuan beberapa bantuan media pembelajaran, jadi dalam proses pembelajaran guru yang lebih banyak menerangkan. Namun ada hal yang berbeda anatara proses pembelajaran yang ada di *homeschooling* dan proses pembelajaran di sekolah formal.







- a. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis.
- b. Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola serta pemikiran logis dan ilmiah.
- c. Kecerdasan ruang-spasial adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-spasial secara tepat.
- d. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.
- e. Kecerdasan kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan.
- f. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain.
- g. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasarkan pengenalan diri itu.
- h. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan

menikmati alam; dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.

- i. Kecerdasan eksistensial adalah kepekaan atau kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.

Dalam proses implementasi kurikulum *homeschooling* juga dilakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum *homeschooling* dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didik. Pengembangan kurikulum yang dilakukan secara fleksibel ini akan lebih memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang sesuai, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

Dalam proses pembelajaran pasti tidak terlepas dengan ada permasalahan baik permasalahan akademik maupun permasalahan non akademik. Begitu juga dengan *homeschooling* Pena, permasalahan yang dihadapi oleh *homeschooling* Pena diantaranya adalah adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar dan sikap disiplin yang rendah. Untuk mengatasi atau meminimalisir permasalahan tersebut ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* Pena diantaranya yaitu dengan mendiskusikan permasalahan tersebut dengan sesama tutor, *principal*, atau dengan Kabag akademik untuk mendapatkan solusi,





kompetensi yang dimiliki siswa usaha yang dilakukan oleh pihak *homeschooling* diantaranya yakni melalui pelaksanaan proses pembelajaran, keikutsertaan dalam event atau ajang-ajang perlombaan dan melakukan perbaikan sarana prasarana penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil laporan belajar beberapa siswa mengindikasikan bahwa kompetensi siswa di *homeschooling* Pena dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik termasuk dalam kategori baik, karena nilai rata-rata yang siswa miliki melebihi nilai KKM yang telah ditentukan. Dan untuk mengembangkan kompetensi siswa dari aspek kognitif pihak *homeschooling* Pena memberikan bantuan dengan memberikan layanan *google Classroom*. *Google classroom* merupakan sarana bertukar pikiran antara peserta didik dengan tutor. Di *google classroom* tersebut guru diwajibkan untuk mengupload resuman materi setiap kali selesai mengajar sehingga siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Sedangkan untuk siswa yang belum memenuhi kompetensi. Pihak *homeschooling* Pena akan memberikan pelajaran tambahan. Pelajaran tambahan tersebut dapat dilakukan secara langsung, melalui media whatsapp, dan juga melalui *google classroom*.

Sedangkan dari segi afektif siswa, *homeschooling* Pena memiliki beberapa karakter yang dikembangkan diantaranya adalah sikap kejujuran, kedisiplinan, toleransi, budi pekerti, sopan santun dan motivasi belajar. Untuk sosialisasi dan komunikasi yang terjalin antar setiap peserta didik

juga cukup bagus untuk yang komunitas sedangkan yang privat dinilai masih kurang. Hal ini dikarenakan untuk *homeschooling* privat siswa jarang pergi ke tempat pembelajaran di kelas *homeschooling* Pena. Kedekatan antar peserta didik tidak hanya terjalin dengan teman satu kelasnya saja tetapi juga dengan adik kelas ataupun kakak kelas.

Sedangkan untuk komunikasi biasanya mereka berkomunikasi melalui komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial seperti whatsapp atau BBM. Selain dengan sesama siswa kedekatan antara siswa dan kedekatan tersebut juga terjalin dengan tutor, tutor begitu dekat dengan siswa bahkan kedekatan mereka terlihat seperti kedekatan dengan teman bukan lagi dengan guru. Meskipun begitu sopan santun siswa dengan guru juga masih tetap dijaga.

Sedangkan dari aspek psikomotorik atau keterampilan pihak *homeschooling* Pena juga telah mengembangkannya melalui pelajaran tambahan seperti Bahasa Mandari, Bahasa Jepang, Komputer, dan Kerajinan yang berguna untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Selain itu pihak *homeschooling* Pena juga memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki. Bantuan tersebut diantaranya berupa pemberian ijin, pengurusan sertifikat atau penghargaan yang didapat, dan mengikutsertakan siswa-siswi yang berbakat ke *event-event* perlombaan.

Sama halnya dengan disekolah formal, di *homeschooling* juga terdapat standar kompetensi dan standar kompetensi lulusan. Namun dalam pelaksanaannya standar tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Dan untuk prestasi siswa yang ada di *homeschooling* Pena lebih banyak prestasi dari segi non akademik dan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak tersebut.

#### 5. Manajemen Kurikulum *Homeschooling* dan Dampaknya pada Kompetensi Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Manajemen kurikulum *homeschooling* yang diterapkan mempunyai dampak terhadap kompetensi siswa. Dengan manajemen kurikulum *homeschooling* yang diterapkan oleh *homeschooling* Pena maka dampak terhadap kompetensi siswa dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan laporan hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa kompetensi siswa berdasarkan jenjang pendidikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik termasuk kategori baik dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.